

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2009,35), “penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain”. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data –data yang relevan dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data tersebut dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>

3. Waktu Penelitian

Adapun rincian kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2015. Rincian dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2015				2016		
		Sept	Okt	Nov	Des	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan judul	■						
2	Penyelesaian proposal	■	■					
3	Bimbingan Proposal	■	■	■				
4	Seminar Proposal			■				
5	Pengumpulan Data			■	■			
6	Pengolahan Data			■	■	■		
7	Seminar Hasil						■	
8	Sidang Meja Hijau							■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008 : 72), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011, 2012, 2013, 2014 berjumlah 42 perusahaan.

2. Sampel

Arikunto (2007:20) berpendapat bahwa, “ sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diawali dari seluruh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditentukan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Perusahaan- perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011, 2012, 2013, 2014
- b. Perusahaan tidak di *delisting* pada tahun 2011-2014
- c. Memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka diperoleh perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 22 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun berturut-turut mulai dari 2011, 2012, 2013, 2014.

Tabel III.2
Daftar sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK	AGRO
2	BANK BUKOPIN TBK	BBKP
3	BANK NEGARA INDONESIA TBK	BBNI
4	BANK MNC INTERNASIONAL TBK	BABP
5	BANK CAPITAL INDONESIA	BACA
6.	BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA
7.	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	BBNP
8	BANK RAKYAT INDONESIA TBK	BBRI
9	BANK TABUNGAN NEGARA TBK	BBTN
10	BANK J TRUST INDONESIA	BCIC
11	BANK DANAMON INDONESIA	BDMN
12	BANK PUNDI INDONESIA TBK	BEKS
13	BANK QNB INDONESIA TBK	BKSW

14	BANK MANDIRI TBK	BMRI
15	BANK BUMI ARTA TBK	BNBA
16	BANK CIMB NIAGA TBK	BNGA
17	BANK MAYBANK INDONESIA	BNII
18	BANK PERMATA TBK	BNLI
19	BANK SINAR MAS TBK	BSIM
20	BANK OF INDIA INDONESIA	BSWD
21	BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL	BTPN
22	BANK VICTORIA INTERNASIONAL TBK	BVIC

SUMBER : www.idx.co.id (diolah peneliti 2016)

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen, yaitu informasi akuntansi dengan indikator

a. *Net Profit Margin (X1)*

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), Net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

b. Return On Equity (X2)

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{shareholder's Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

Shareholders' Equity = Modal Sendiri

c. Earning Per Share (X3)

Earning per share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus EPS sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

d. Price Earning Ratio (X4)

Price Earning Ratio adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham).

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Price Pershare* atau Harga Pasar Per Saham

EPS = *Earning Per Share* atau laba perlembar saham

2. Variabel Dependen, yaitu *return* saham

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham, yaitu hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden. Dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan ;

R_i = return saham

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode t-1

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis- jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yaitu laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan yang menjadi sumber adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan 2014. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan, pencatatan, serta pengopian laporan-laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Dalam analisis data, peneliti menggunakan program spss 17.0

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan

untuk menyajikan data dalam bentuk angka dimana variabel independen yang digunakan terdapat empat variabel.

Berikut model regresi berganda dalam penelitian sebagai berikut ;

$$Y = a + b_1x_1 + a + b_2x_2 + a + b_3x_3 + a + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Return Saham</i>
A	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	: Parameter koefisien regresi
X1	: <i>Net Profit Margin</i>
X2	: <i>Return On Equity</i>
X3	: <i>Earning Per Share</i>
X4	: <i>Price Earning Ratio</i>
E	: <i>Error (Tingkat Kesalahan)</i>

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan analisis statistik dengan program SPSS versi 17,0. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal, serta bebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Erlina (2008;102) tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan melakukan uji Kolmogorav-Smirnov terhadap model yang diuji, cara ini dapat mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan atau profitabilitas $> 0,05$ maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka residual itu tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah :

- 1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- 2) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Menurut Ghazali, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independennya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel Independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/ Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ,0,10 atau sama dengan nilai $VIF>10$

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedasitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Pada data cross section masalah ini relatif tidak terjadi. Ada beberapa cara

yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi diantaranya dengan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

- 1.) Jika dw lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2.) Jika dw terletak antara du dan $(4-du)$, maka hipotesis nol akan diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
- 3.) Jika dw terletak antara dl dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

D. Pengujian Hipotesis

Hasil uji regresi linier sederhana maupun uji regresi berganda terdiri dari beberapa hasil yang digunakan sebagai pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). nilai r dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai r berkisar antara 0 dan 1

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima H_1 ditolak jika t hitung $<$ t tabel untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak H_1 diterima jika t hitung $>$ t tabel untuk $\alpha = 5\%$

c. Uji Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. menurut Ghozali, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 = variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 = variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan:

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika F hitung $<$ F tabel untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika F hitung $>$ F tabel untuk $\alpha = 5\%$